

VI. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pola kemitraan usahatani kedelai edamame antara petani dengan PT. Lumbung Padi di Kabupaten Garut adalah sebagai berikut.

1. Pola kemitraan yang dijalankan antara petani dan PT. Lumbung padi termasuk kedalam pola kemitraan Kerjasama Oprasional Agribisnis (KOA). Perusahaan sebagai penyedia modal sarana produksi dan pasar, sedangkan petani sebagai penyedia tenaga kerja dan lahan garapan.
2. Tingkat pendapatan dan keuntungan usahatani edamame pada pola kemitraan adalah sebesar Rp 4.872.667,- dan Rp 3.222.912,-.
3. Usahatani edamame pada pola kemitraan layak untuk diusahakan ditinjau dari *R/C* dan *profit margin*. Nilai *R/C* dan *profit margin* usahatani edamame pada pola kemitraan dalam sekali musim tanam adalah sebesar 1,541 dan 54,10%. Nilai *BEP* harga dan produksi yang diperoleh masing – masing sebesar Rp 5.840,- dan 662 kg.
4. persepsi petani terhadap pola kemitraan termasuk kategori baik, dengan rata – rata skor 3,621. Persepsi petani terhadap bimbingan teknis termasuk kategori sangat baik dengan jumlah skor 3,922. Persepsi petani terhadap harga sarana produksi benih kategori baik dengan jumlah skor 2,920. Persepsi petani terhadap harga beli produk oleh perusahaan termasuk

kategori baik dengan jumlah skor 3,220. Persepsi petani terhadap sistem kemitraan termasuk kategori sangat baik dengan jumlah skor 4,353.

5. Korelasi antara persepsi petani dengan karakteristik petani menunjukkan hubungan cukup kuat terhadap jumlah tenaga kerja dalam keluarga dan umur, sementara persepsi dengan penerimaan usahatani kedelai edamame hubungannya lemah.

B. Saran

1. Pihak perusahaan perlu melibatkan petani dalam penentuan harga beli edamame dari petani.
2. Petani senantiasa lebih berperan aktif menanyakan kepada penyuluh terkait *broken stok* (BS) yang dihasilkan dari setiap pengiriman hasil panen.
3. Perusahaan sebaiknya mengembangkan komoditi lain yang dapat meningkatkan pendapatan usahatani petani.